



Berjualan Offline Sepi, Tawarkan Online Rugi

Dilema Para Pedagang Atas Kondisi Pasar Klithikan Pakuncen

JOGIA - Dulu, Pasar Klithikan Pakuncen Kota Jogja menjadi pusat perburuan barang antik. Tapi kini para pedagang semakin kebingungan karena kondisi pasar yang semakin sepi. Kondisi ini membuat dilema para pedagang, beralih ke penjualan digital pun belum menjadi opsi mereka.

Pantauan *Radar Jogja*, kondisi Pasar Klithikan Pakuncen memang memprihatinkan. Dari puluhan lapak hanya sebagian kecil yang buka.

Mayoritas yang bertahan hanya beberapa pedagang barang antik dan onderdil motor.

Salah satu pedagang barang antik di pasar tersebut, Klowor mengungkapkan, sebelum masa pandemi Covid-19 pasar yang beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto, Wirobrajan itu merupakan pusat keramaian. Sehari-hari ribuan orang bisa datang dengan tempat parkir penuh sesak. Namun sekarang, Klowor menyebut Pasar Klithikan



NYENYET: Suasana Pasar Klithikan Pakuncen yang semakin sepi kemarin (8/5). Dulu pasar tersebut didatangi ribuan pengunjung setiap harinya.

Pakuncen sudah sangat lengang. Lalu lalang pengunjung sudah sangat jarang. Sementara pembeli juga sudah tidak pasti. Sehingga pasrah pun menjadi pilihan terakhir.

"Karena kalau mengharapkan (Pasar Klithikan) ramai kayak dulu sudah tidak bisa, jadi bisanya cuma bersyukut," ujar Klowor kepada *Radar Jogja*, kemarin (8/5).

Pedagang barang antik pin-dahan dari Jalan Asem Gede-Pasar Kranggan ini mengaku juga tengah menghadapi dilema. Lantaran migrasi ke penjualan secara *online* justru membuat pedagang semakin merugi.

Klowor mengakui, pasar digital memang menawarkan jangkauan yang luas. Namun para pedagang dihadapkan oleh biaya admin atau potongan aplikasi yang mengecil. Sehingga margin ke-untungannya pun semakin tipis bahkan merugi.

"Umpamanya kami jual barang seharga satu juta, potongannya seratus ribu.

Wah tidak untung itu," beber Klowor.

Hal serupa juga dirasakan oleh Yuli, penjual busana ini juga mengaku hanya bisa pasrah dengan semakin sepiunya Pasar Klithikan Pakuncen. Menurutnya, pemerintah kota (pemkot) sudah berupaya untuk membuat suasana pasar semakin ramai tapi tidak kunjung berhasil.

"Dulu pernah digelar *event*. Cuma terus sepi lagi, sekarang ya cuma gini-gini saja (sepi)," ungkapnya singkat.

Kepala Bidang Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Jogja Gunawan Nugroho Uto-

mo mengatakan, akan melakukan revitalisasi fisik pasar dan sosial bagi pedagang. Sehingga gairah Pasar Klithikan Pakuncen bisa hidup kembali.

Dijelaskan, revitalisasi fisik terkait dengan perbaikan bangunan yang diusulkan pada tahun ini. Kemudian revitalisasi sosial sudah dilakukan dengan pendampingan dan pendekatan kultural kepada para pedagang.

"Kami rencana menerapkan konsep pasar rakyat *hybrid*. Versi *offline* jangan dimatikan, tapi *online*-nya harusnya jalan," cetusnya belum lama ini. (*inu/wia/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005